

**PENGARUH KEMAMPUAN INTELEGensi QUESTION (IQ)  
TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 2 BANGKALAN**

**Hasanuddin<sup>1</sup>, Musohihul Hasan<sup>2</sup>**

STAI Darul Hikmah Bangkalan

e-mail: [hasan@darul-hikmah.com](mailto:hasan@darul-hikmah.com)<sup>1</sup>, [hul@darul-hikmah.com](mailto:hul@darul-hikmah.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Intelegrensi adalah kemampuan atau potensi seseorang untuk menggunakan pemikirannya guna mempelajari dan menyesuaikan diri terhadap masalah, tugas, dan lingkungan secara cepat dan tepat. Untuk mengetahui intelegrensi seseorang di perlukan suatu alat ukur yaitu tes intelegrensi atau yang lebih di kenal dengan tes IQ (intelegrensi question) yaitu tingkat kecerdasan. Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang di harapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh kemampuan Intelegrensi Question (IQ) terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan. Dan seberapa besar Pengaruh kemampuan Intelegrensi Question (IQ) terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas x MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan. Dari analisa menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat di ketahui dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari pada r tabel, yaitu r hitung taraf signifikansi 5% 0,344 sedangkan r tabelnya taraf signifikansi 1% 0,283, jadi hipotesis (Ha) di tolak dan hipotesis (Ho) di terima sehingga tidak ada pengaruh kemampuan intelegrensi question terhadap Pendidikan Agama Islam siswa kelas x MIPA 1 SMA Negeri 2

**Kata kunci :** Intelegrensi, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

### **ABSTRACT**

Intelligence is the ability or potential of a person to use their thinking to learn and adapt to problems, tasks, and the environment quickly and accurately. To find out a person's intelligence requires a measuring instrument, namely an intelligence test or better known as an IQ (intelligence question) test, namely the level of intelligence. Learning outcomes are an effort to change the behavior of students by using teaching materials. The expected behavior occurs after students learn a lesson. This study aims to determine whether there is an influence of the ability of Intelligence Question (IQ) on the achievement of learning outcomes of students in class X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan. And how much influence the ability of Intelligence Question (IQ) on the achievement of Islamic Religious Education learning outcomes of students in class x MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan. The analysis shows that there is no significant effect. This can be seen by using the SPSS program which shows that r count is smaller than r table, namely r count 5% significance level 0.344 while r table 1% significance level 0.283, so the hypothesis (Ha) is rejected and the hypothesis (Ho) is accepted so that there is no effect of question intelligence ability on Islamic Religious Education students in class x MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan.

**Keywords:** Intelligence, Learning outcomes, Islamic Religious Education

### **PENDAHULUAN**

Dalam arti sederhana Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan. UU-SPN. Pasal 1 Ayat 1 di sebutkan "Pendidikan merupakan usahasadar dan terencana untuk mengujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkandirinya untuk memiliki suatu kekuatan spiritual seperti, keagamaan, pengendaliandiri, ke pribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di butuhkan dirinya dalam masyarakat bangsa dan negara". Ada tiga peraturan Perundang – Undangan yang di jadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah yaitu Undang-Undang Dasar 1945,Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah No,20 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengikuti pendidikan menegah.<sup>1</sup>

John Dewey Semilet mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan yang fundamental secara Intelektual, emosional kea rah

---

<sup>1</sup> Putra Maha, jurnal Pendidikan. Vol, 9. No. 1, januari 2016

alam dan sesama manusia.<sup>2</sup> Menurut D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribafian yang baik.<sup>3</sup> Sedangkan menurut ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh ke insyafan yang di ajukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Nasional di perlukan adanya proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah di tetapkan oleh Pemerintah . Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif proes belajar dan mengajar adakala nya seorang guru harus memiliki starategi yang bagus untuk menguji kemampuan berfikir muridnya dan kemampuan dalam menanggapi sebuah materi pelajaran yang di jelaskan

Setiap kemampuan murid dalam menanggapi sebuah pelajaran tentulah dengan kemampuan yang berbeda-beda ada yang memiliki kemampuan yang minim ada pula yang kemampuan nya maksimal (memiliki IQ tinggi). Kemampuan Intelegence Queation (IQ) adalah kemampuan seseorang untuk menalar memecahkan masalah, belajar memahami gagasan, berfikir dan merencanakan sesuatu kemampuan Intelegence Question (IQ) di gunakan untuk memecahkan masalah yang menggunakan logika .

Perlu kita ketahui bahwa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menaggapi pembelajaran yang guru jelaskan, maka perlu melakukan metode Tanya jawab tentang pelajaran yang sudah di pelajari dengan begitu seorang guru akan mengatehui mana siswa yang tingkat kemampuan nya tinggi dan juga tingkat kemampuan siswa yang rendah metode Tanya jawab tersebut tidak lain hanya ingin mengatahui kemapuan siswa dan ketercapaian terhadap hasil belajarnya.

Adapun salah-satu factornya ialah dapat menentukan ketercapaian hasil belajar , ialah faktor internal. Factor internal tersebut merupakan salah satu factor yang mempengaruhui dalam berlangsungnya belajar individu, factor internal tersebut meliputi meliputi fisik dan psikis (motivasi, bakat, minat dan tingkat kecerdasan,)

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Walcana Ilmu, 2007), 9.

<sup>4</sup> Ibid, 9.

kecerdasan intelektual pernah dijadikan sebagai jalan satunya satunya ketercapaian hasil belajar siswa namun semua itu semakin melesat dengan adanya kecerdasan emosional yang juga mendukung dalam menentukan ketercapaian hasil belajar.

### **Pengertian Intelegence**

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai ada orang yang dengan cepat, cekatan dan trampil dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya. Begitupun sebaliknya banyak juga orang yang menyelesaikan tugas atau masalah yang di hadapinya dalam waktu yang relative lama, lamban, bahkan tidak bisa menyelesaikannya.

Menurut para ahli, faktor yang berhubungan dengan hal tersebut adalah tingkat kecerdasan atau dalam bahasa psikologi disebut Intelegensi. Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak masih dalam kandungan ibu, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan caranya masing-masing.

Intelegensi ialah aktifitas mental yang diarahkan pada adaptasi yang bertujuan terhadap seleksi, dan pembentukan lingkungan dunia nyata yang relevan dengan kehidupan seseorang.<sup>5</sup>

Intelegensi merupakan kemampuan otak kanan yang trarah umumnya pada sebuah perhitungan, namun tidak memungkinkan seseorang yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi (cerdas) hanya saja pandai dalam sebuah perhitungan, melainkan pandai atau bisa meyelesaikan dalam banyak hal terutama dalam masalah berbisnis.

Untuk membedakan anak yang memiliki Intelegensi tinggi (cerdas) dan anak yang mempunyai Intelegensi rendah (rata-rata), para ahli menggunakan dasar IQ hal itu karena pada dasarnya manusia lahir telah memiliki Intelegensi Question (IQ) yang bebeda-beda pada tiap diri individu.

### **Hasil belajar**

Belajar adalah suatu proses untuk perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, atau untuk merubah tingkah laku individu melalui intraksi dengan lingkungan menurut Slamet belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari Intraksi dengan lingkungan dalam

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 7

memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan perubahan tersebut akannya dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati mengimani bertaqwa berahlak mulia mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AL-Quran dan AL-Hadist melalui kegiatan bimbingan pelajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>7</sup>

من يرد الله به خيرا يفقهه الدين

Artinya "Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan,

### **Data dan Sumber Data**

#### 1. Sumber data.

Sumber data yang dimanfaatkan penelitian ini adalah :

- a. Sumber primer yaitu sumber data yang akan diberikan data pada pengumpulan data adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Jenis sumber data ini merupakan pendukung dari sumber primer, yang mana dari sumber data sekunder ini dapat membantu penulis untuk mendapat data berupa dokumen tertulis, arsip administrasi, foto kegiatan peserta didik dan lain sebagainya.

### **MODEL PENELITIAN.**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Metode dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang hasil tes Intelegensi Question (IQ) kelas X MIPA 1 yang diperoleh dari guru BK yang berupa dokumen catatan hasil tes IQ siswa dan data tentang nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru yang bersangkutan yaitu guru PAI kelas X MIPA 1 yang berupa nilai raport

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, Proses belajar mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 27-29.

<sup>7</sup> Ibid,h. 33.

siswa. Petugas yang terlibat dalam pengumpulan data adalah Kepala Sekolah. Guru Bimbingan Konseling (BK). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Instrumen yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara komunikasi langsung dengan guru BK, untuk mengetahui data tentang hasil tes IQ siswa kelas X MIPA 1 yang berupa document catatan hasil tes IQ dan selanjutnya komunikasi langsung dengan guru PAI ( Pendidikan Agama Islam ) untuk mengetahui data tentang nilai PAI siswa kelas X MIPA 1 yang berupa nilai raport.

### 1. Uji Normalitas

Agar data-data yang di peroleh dalam penelitian ini di pertanggung jawabkan, terlebih dahulu harus diuji normalitasnya. Hal ini penting untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian tersebut normal atau tidak. Uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.<sup>8</sup>

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smimov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smimov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah di transformasikan kedalam bentuk Z-Score dan di asumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smimov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.<sup>9</sup>

Kriteria pengujian Kolmogorov Smimov adalah sebagai berikut : Data bisa di katakan berdistribusi normal jika  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ , sedangkan jika  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 2. Koefisien korelasi

dalam menganalisis data penulis menggunakan metode stastistik dengan menggunakan teknik krelasi produk moment adapun rumus korelasi produk moment dengan angka kasar yaitu:

---

<sup>8</sup> Singgih Santoso, Statistik Multivariat : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 43.

<sup>9</sup> Anwar Hidayat, "Statistikian", dalam <https://www.Statistikian.com./2012/09/> uji normalitas dengan Kolmogorov- smimov-spss html/amp, di ambil Tanggal 20 April, pukul 01;33 Wib.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

:Angka Indek Korelasi”*r* ”product moment

*n* :number of cases

$\sum XY$  :jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$  :jumlah seluruh skor variabel x (skor angket)

$\sum Y$  :jumlah seluruh skor variabel y (skor tes)<sup>10</sup> Adapun

hipotesis statistic yang penulis ajukan adalah:

$H_0$  : $\rho \geq 0$

$H_a$  : $\rho \leq 0$

$\rho$  :nilai korelasi dalam formulasi yang di hipotesiskan

*Ho* :tidak terdapat pengaruh kemampuan Intelegence Question (IQ) terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan

*Ha* :terdapat pengaruh kemampuan Intelegence Question (IQ) terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan.

## **PEMBAHASAN**

Dari perhitungan *r* hitung menggunakan program SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0,283. Selanjutnya untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah dirumuskan yakni hipotesis kerja (*Ha*) yang diterima atau hipotesis nihil (*Ho*) yang ditolak maka ini dilakukan dengan membandingkan besarnya *r* hitung dengan *r* tabel korelasi product moment. Berdasarkan jumlah *N* yang diteliti (jumlah subyek) yakni 33 maka diperoleh *r* product moment pada taraf signifikansi 5% 0,344. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *r* hitung 0,283 lebih kecil dari *r* tabel (0,344). Jadi hipotesis kerja (*Ha*) ditolak dan hipotesis nihil (*Ho*) diterima sehingga tidak ada pengaruh kemampuan

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, Pengantar statistic pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 206.

Intelelegensi Question (IQ) terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisa data yang di dapatkan dari program SPSS 16 dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IQ	Hasil Belajar Siswa
N		33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.0597E2	81.3636
	Std. Deviation	4.90844	5.47619
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.224
	Positive	.092	.170
	Negative	-.176	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009	1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.074

a. Test distribution is Normal.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi yang di peroleh pada variabel X sebesar 0,261 dan variabel Y sebesar 0,074. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari data data di atas lebih dari 0,05 dan dapat melanjutkan pada model selanjutnya yaitu model korelasional.

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang telah penulis rumuskan di terima atau tidak. Teknik yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan Intelelegensi Question (IQ) terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan. Yakni menggunakan teknik analisis korelasional dengan koefisien korelasi product moment menggunakan SPSS 16 sebagai berikut:

### **Correlations**

[DataSet0]

		Correlations	
		IQ	Hasil Belajar Siswa
IQ	Pearson Correlation	1	.283
	Sig. (2-tailed)		.111
	N	33	33
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.283	1
	Sig. (2-tailed)	.111	
	N	33	33

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dengan hasil akhir yang menunjukkan r hitung lebih kecil dari pada r tabel yaitu 0,344 sedangkan r hitung yaitu 0,283 jadi kesimpulannya hipotesis ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_0$ ) di terima atau tidak ada korelasi yang signifikan antara intelegensi terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Bangkalan adalah tidak ada pengaruh kemampuan intelegensi question terhadap pencapaian hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas x mipa 1 sma negeri 2 Bangkalan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- AnwarHidayat,Statistikian dalamhttps://www.Statistikian.com./2012/  
ujinormalitas dengan kolmogorov- smimov-SPSS html/amp,di ambil tanggal  
20  
April, pukul 01:33  
Abudin Nata , 2010.filsafat pendidikan islam. Jakarta: logos walcana hlm9  
Anas Sudijono, 2006, pengantar statistik pendidikan, (jakarta: raja grafindo 2006),  
hlm 206  
Hasbulloh, 2007 Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam (jakarta: PT. Raja Remaja  
Rosdakarya) hlm 78  
Ibid,hlm,7  
Omar Hamalik, 2013, proses belajar mengajar, ( jakarta: Bumi Aksara) hlm, 27-  
28  
Putra maha, 2016,jurnal pendidikan, (vol,9, No 1 januari)  
Syah muhibbin, psikolog pendidikan (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya)hlm 78  
Sutrisno hadi, Statistik (jakarta: Rineka Cipta,2013),hlm 257  
Singgih Santoso, Statistik,multiyariar, konsep dan aplokasi dengan SPSS,(jakarta:  
PT,Gramedia 2010)hlm 43